

MEMILIH POLA BUSANA

TIM FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROYEK PENGEMBANGAN SISTEM DAN STANDAR PENGELOLAAN SMK
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN JAKARTA
2001

KATA PENGANTAR

Pendidikan menengah kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dituntut harus mampu membekali tamatan dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai tuntutan dunia kerja. Sejalan dengan hal itu, dilakukan berbagai perubahan mendasar penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Salah satu di antara perubahan tersebut adalah penerapan kebijakan tentang penerapan sistem Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Berbasis Kompetensi (*Competency Based Vocational Education and Training*).

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN) bekerja sama dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mengembangkan Standar Kompetensi Nasional (SKN).

Buku ini disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Nasional tersebut serta Kurikulum SMK Edisi 1999, khususnya untuk Bidang Keahlian Kepariwisata. Dengan demikian buku ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai ketuntasan penguasaan siswa atas kompetensi-kompetensi sebagaimana dituntut oleh dunia kerja.

Buku ini dapat tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama Saudari Dra. Ratna Suhartini yang telah menyampaikan bahan dan mencurahkan pikiran dalam menyiapkan konsep, Saudara Drs. Moch. Yadi dan Luthfiah Hidayati, S.Pd yang telah membantu proses penyuntingan, serta Saudara Gunawan Teguh P, S.Pd., Retno Ambaringtyas, S.Pd., Abdul Muin, Syaiful Arif, M. Yanuar Yusron yang telah membantu dalam proses pengetikan dan pemrosesan akhir naskah. Untuk itu, Direktorat Pendidikan

Menengah Kejuruan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan, dan kepada mereka yang telah berjasa semoga memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, Desember 2001

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan,

Dr. Ir. Gatot Hari Priowirjanto

NIP. 130675814

DESKRIPSI JUDUL

Ruang lingkup isi modul ini terdiri atas Macam-Macam Pola Busana, Memilih Pola Busana dan Menyesuaikan Pola Pada Ukuran Sebenarnya. Memilih pola busana diarahkan pada pemilihan pola jadi. Modul ini akan menjadi dasar untuk modul membuat pola sistem konstruksi dan membuat pola sistem draping. Hasil pendidikan dan latihan yang dicapai setelah Anda menguasai modul ini diharapkan dapat memilih pola jadi dan menyesuaikan pola sesuai ukuran sebenarnya untuk membuat busana.

PRASYARAT

Modul ini dapat Anda pelajari tanpa dituntut prasyarat kemampuan awal apapun, sehingga dapat Anda pelajari pada waktu kapan saja.

PERISTILAHAN

- All Size* : Ukuran yang dapat dipakai oleh semua orang dengan berbagai ukuran (S, M, L, dan XL).
- Casual* : Busana santai.
- Desain Busana : Gambar busana
- In the Fashion* : Desain pakaian yang sedang digemari saat ini.
- Kupnat : Garis lipatan pada pola (di pinggang, bahu, dan sisi)
- Model : Peraga
- Pola Master : Pola yang menjadi patokan untuk membuat pola berikutnya
- TM : Tengah muka pola
- TB : Tengah belakang pola

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Bacalah dengan seksama tujuan akhir dan tujuan antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
2. Modul ini memuat informasi tentang apa yang harus Anda lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran.
3. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar.
4. Kerjakan latihan serta tugas yang terdapat pada akhir uraian materi, diskusikan dengan teman untuk mengetahui jawaban mana yang mengandung kemungkinan benar atau salah.
5. Kerjakan evaluasi tanpa melihat uraian pada bagian sebelumnya. Setelah semua butir evaluasi dikerjakan, barulah membandingkan jawaban dengan uraian materi untuk mengetahui kekurangannya.

Gunakan kunci jawaban atau diskusikan dengan teman dan guru pengajar jika kunci jawaban tidak tersedia.

6. Gunakan modul ini sesuai dengan estimasi waktu berikut ini:

Kegiatan Belajar I: Macam-Macam Pola Busana 1 jam

Kegiatan Belajar II: Pemilihan Pola Busana 2 jam

Kegiatan Belajar III: Penyesuaian Pola Jadi 5 jam

TUJUAN

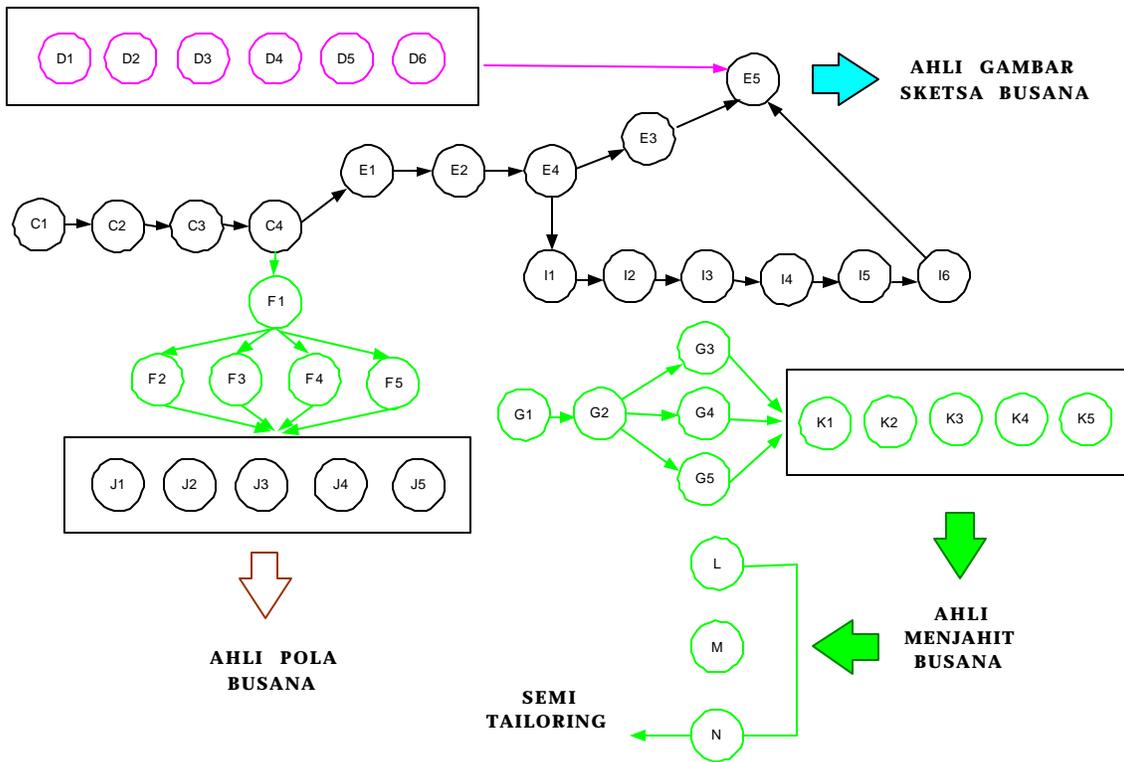
A. Tujuan Akhir

Peserta diklat mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang pola busana, meliputi: macam-macam pola busana, memilih pola busana, dan menyesuaikan pola busana pada ukuran model.

B. Tujuan Antara

Setelah menyelesaikan keseluruhan modul Anda diharapkan dapat:

1. mengetahui arti pola busana,
2. mengetahui macam-macam pola busana,
3. memilih pola busana sesuai ukuran model,
4. memilih pola busana sesuai mode yang sedang digemari,
5. memilih pola busana sesuai kemampuan pembuat busana,
6. menyesuaikan pola sesuai ukuran model.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Deskripsi Judul	iii
Prasyarat	iii
Peristilahan	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Tujuan	v
Peta Kedudukan Modul	vi
Daftar Isi	xi

KEGIATAN BELAJAR I

A. Lembar Informasi	1
B. Lembar Kerja	1
1. Alat	1
2. Bahan	2
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2
4. Langkah Kerja	2
C. Lembar Latihan	6

KEGIATAN BELAJAR II

A. Lembar Informasi	7
B. Lembar Kerja	9
1. Alat	9
2. Bahan	9

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	9
4. Langkah Kerja	10
C. Lembar Latihan	11

KEGIATAN BELAJAR II

A. Lembar Informasi	12
B. Lembar Kerja	13
1. Alat	13
2. Bahan	13
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	13
4. Langkah Kerja	14
C. Lembar Latihan	28

LEMBAR EVALUASI

Kognitif	29
----------------	----

LEMBAR KUNCI JAWABAN

A. Lembar Kunci Jawaban Latihan	30
1. Lembar Kunci Jawaban Latihan I	30
2. Lembar Kunci Jawaban Latihan II	30
3. Lembar Kunci Jawaban Latihan III	31
B. Lembar Kunci Jawaban Evaluasi	31

DAFTAR PUSTAKA

KEGIATAN BELAJAR I

MENGENAL MACAM-MACAM POLA BUSANA

A. LEMBAR INFORMASI

Pola busana selalu diperlukan pada saat hendak membuat pakaian. Pola ini tidak lain merupakan jiplakan bentuk badan manusia baik wanita atau pria, anak atau dewasa. Pola busana pada umumnya dibuat di atas kertas atau pada kain blaco. Pola busana diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut.

1. Pola konstruksi.
2. Pola badan.
3. Pola jadi, yang terdiri atas: (a) pola cetak, dan (b) pola rader.
4. Pola *draping*.

Pola konstruksi, pola baku dan pola jadi dibuat pada kertas. Sedangkan pada *draping* dibuat dengan kain blaco pada boneka jahit.

Untuk penjelasan lebih lanjut tentang macam-macam pola tersebut, Anda dapat membaca pada langkah kerja Kegiatan I ini.

B. LEMBAR KERJA

1. Alat

- a. Pensil 2B, digunakan untuk berlatih memindahkan/menjiplak pola.
- b. Pensil pola (warna merah dan biru).
- c. Karet penghapus, digunakan untuk menghapus garis-garis pola yang salah.

- d. Penggaris pola.
- e. Pita ukur, digunakan untuk berlatih mengukur panjang dan besar pola.
- f. Gunting kertas.
- g. Rader, digunakan untuk memindahkan/menjiplak garis-garis pola.
- h. Karbon jahit, digunakan bersama-sama rader, dalam menjiplak pola.

2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah kertas pola yang transparan.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Pastikan penerangan yang ada di ruangan cukup terang untuk menjiplak pola.
- b. Gunakan meja yang tepat tidak terlalu pendek atau terlalu tinggi.
- c. Sikap badan dalam keadaan duduk ketika menjiplak pola tidak membungkuk.

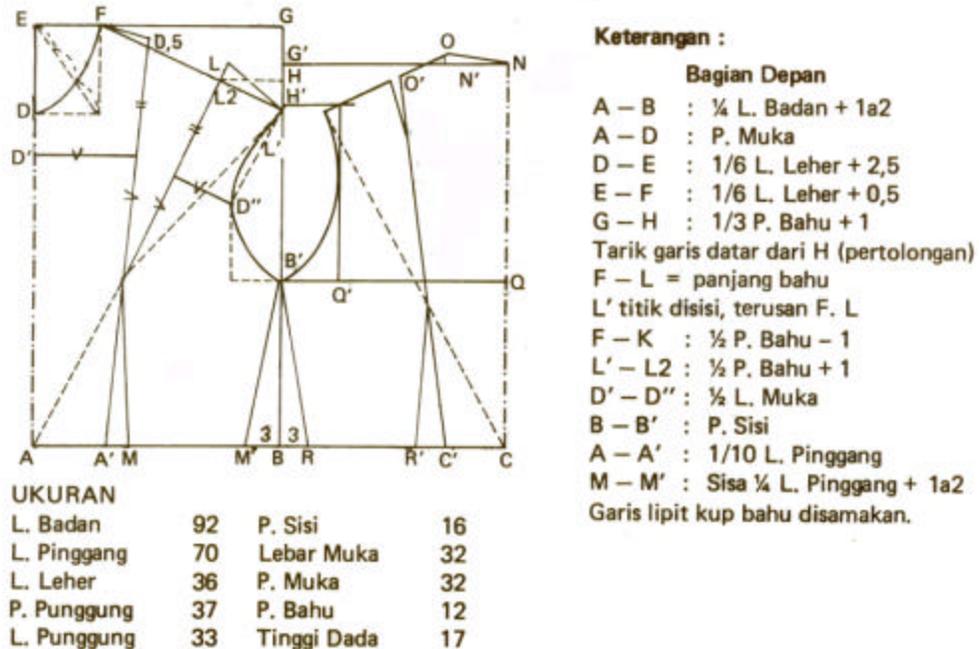
4. Langkah Kerja

a. Mengenal Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dan dikerjakan di atas tempat datar. Pola konstruksi tersedia dalam beberapa sistem, antara lain sistem Porrie, sistem JHC Meyneke, sistem PSMI, sistem Asia dan lain-lain. Sistem ini didasarkan pada penciptaan pola, lembaga, negara, atau benua asal pola dibuat. Berikut ini ciri-ciri pola konstruksi:

- 1) Ada ukuran-ukuran model
- 2) Ada petunjuk pembuatan pola, secara terinci disertai gambar pola

3) Pola yang dihasilkan sesuai dengan model dan tidak lagi memerlukan penyesuaian pola. (Lihat Gambar 1.1).



Gambar 1.1
Pola konstruksi sistem porrie

b. Mengenal Pola Baku

Pola baku yang disebut juga pola standard berbentuk pola dasar. Pola dasar tersebut terdiri dari ukuran-ukuran standar S, M, dan L, tidak terdapat petunjuk pembuatan pola. Pola baku dijadikan master atau pedoman dalam pembuatan pakaian. (Lihat Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Pola baku

c. Mengenal Pola Jadi

Pola jadi biasanya terdapat dalam beberapa majalah wanita, misalnya Majalah Femina, Burda, Kartini dan sebagainya. Ada juga pola jadi yang khusus, disajikan dalam satu amplop. Ciri-ciri pola jadi sebagai berikut.

- 1) Terdiri dari satu atau lebih desain pakaian.
- 2) Terdapat jenis kain yang digunakan dan banyaknya bahan yang dibutuhkan.
- 3) Terdapat petunjuk cara menjahit.
- 4) Terdapat kode/nomor pola.
- 5) Tersedia petunjuk cara menjahit. (Lihat Gambar 1.3).



HITAM PUTIH ENERGIK

MODEL I
a. Blus Tanpa Lengan

Bahan yang disarankan: Satin kembar
Bahan yang dibutuhkan:
• 1 m atau 110 cm atau 1,10 m atau 100 cm
• 1 biji keriting

Pola terdiri dari:
• No. 1. Pola bagian muka, gantung 1x dengan muka jala hitam, pada bagian bahu
• No. 2. Pola bagian belakang, gantung 2x

Catatan:
-Jaket lengan lebar bagian muka, gantung 1x dengan muka jala hitam pada bagian bahu
-Jaket tanpa lengan lebar belakang, gantung 2x
-Jaket tanpa lengan bagian muka dan bagian belakang, masing-masing gantung 2x

Cara menjahit:
1. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang, sisi keritingnya
2. Hubungkan bahu bagian muka dengan bahu belakang juga keritingnya
3. Jahit kumpul bagian muka dan belakang
4. Jahit kumpul bahu bagian belakang dengan bahu bahu yang terkumpul. Pasang keriting leher, jahit, lalu belah ke bagian dalam.
5. Pasang kancing tengah dengan bagian bahu bagian yang terkumpul, jahit, lalu belah ke bagian dalam
6. Jahit kancing leher bagian tengah, dan juga bagian bawah
7. Buat lubang keriting, lalu pasang keriting

b. Celana Panjang (Benaku)

Bahan yang disarankan: Crepe
Bahan yang dibutuhkan:
• 2,20 m atau 110 cm atau 1,20 m atau 100 cm
• 1 keriting baik panjang 20 cm
• 1 pasang keriting baik
• 1 biji kancing untuk ben pengang

Pola terdiri dari:
• No. 3. Pola bagian belakang, gantung 2x dengan jala, tanda A keriting, tanda A
• No. 4. Pola bagian muka, gantung 2x dengan jala, tanda B keriting, tanda B
• No. 5. Pola raku dalam, gantung 2x
• No. 6. Pola raku luar, gantung 2x

Catatan:
-Gantung bahu untuk ben pengang ukuran 10 x 70 cm

Cara menjahit:
1. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang, sisi keritingnya
2. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang
3. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang
4. Hubungkan bahu muka dan bahu belakang
5. Jahit kumpul dan belakang bagian bahu dan bahu yang terkumpul. Pasang keriting leher, jahit, lalu belah ke bagian dalam
6. Jahit bu a bagian bawah, lengan, dan leher
7. Buat lubang keriting, lalu pasang keriting

b. Celana Panjang Tanpa Raku

Bahan yang disarankan: Crepe
Bahan yang dibutuhkan:
• 2,20 m atau 110 cm atau 1,20 m atau 100 cm
• 1 keriting baik panjang 20 cm
• 1 pasang keriting baik

Pola terdiri dari:
• No. 7. Pola bagian belakang, gantung 2x dengan jala, tanda A keriting, tanda A
• No. 8. Pola bagian muka, gantung 2x dengan jala, tanda B keriting, tanda B
• No. 9. Pola kumpul bagian muka dan belakang
• No. 10. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 11. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 12. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 13. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 14. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 15. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 16. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 17. Pola kumpul bagian bahu dan belakang
• No. 18. Pola kumpul bagian bahu dan belakang

Catatan:
-Jaket lengan lebar bagian muka, gantung 1x dengan muka jala hitam pada bagian bahu
-Jaket tanpa lengan lebar belakang, gantung 2x
-Jaket tanpa lengan bagian muka dan bagian belakang, masing-masing gantung 2x

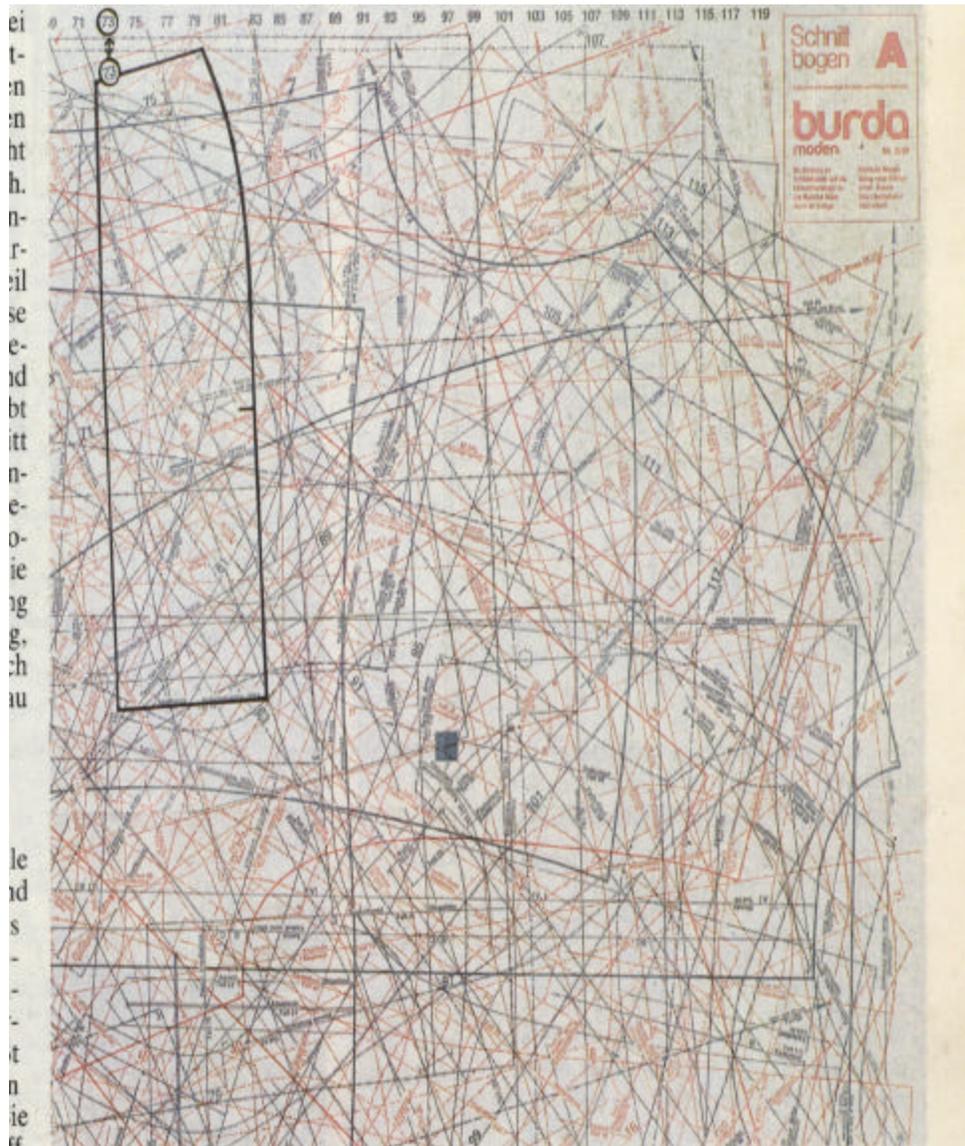
Cara menjahit:
1. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang, sisi keritingnya
2. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang
3. Hubungkan sisi bagian muka dengan sisi bagian belakang
4. Hubungkan bahu muka dan bahu belakang
5. Jahit kumpul dan belakang bagian bahu dan bahu yang terkumpul. Pasang keriting leher, jahit, lalu belah ke bagian dalam
6. Jahit bu a bagian bawah, lengan, dan leher
7. Buat lubang keriting, lalu pasang keriting

Gambar 1.3
Desain pakaian dan petunjuk penggunaan pola jadi

d. Mengenal Pola Rader

Pola jadi terdiri dari beberapa desain pakaian dan ukuran (S, M, L, dan XL). Bentuk ini adalah ciri-ciri/cara mengenal pola rader. (Lihat Gambar 1.4).

- 1) Tiap-tiap desain pakaian mempunyai warna garis yang berbeda.
- 2) Tiap-tiap ukuran mempunyai bentuk garis yang berbeda.
- 3) Tiap-tiap desain pakaian mempunyai tanda berbeda.



Gambar 1.4
Pola rader nomor 72 setelah dijiplak berupa pola rok

e. Mengenal Pola Draping

Pola yang langsung dikerjakan pada boneka jahit/model. Bahan pembuat pola berbeda dengan keempat macam pola di atas yaitu menggunakan bahan blaco. Pada bagian pola terdapat garis-garis pola, dan kampuh.



Gambar 1.5. *Pola draping*

C. LEMBAR LATIHAN I

1. Apakah yang dimaksud dengan pola konstruksi?
2. Apakah yang dimaksud dengan pola jadi?
3. Apakah yang dimaksud dengan pola *draping*?

KEGIATAN BELAJAR II

PEMILIHAN POLA BUSANA

A. LEMBAR INFORMASI

Pakaian yang baik adalah pakaian yang jika dipakai akan memberikan kesan indah pada si pemakai.

Untuk membuat pakaian yang baik harus diperhatikan pola yang dipilih. Pemilihan pola bertujuan untuk memudahkan dalam membuat pakaian. Untuk memilih pola yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Pola Konstruksi

- a. Harus mengetahui proses pembuatannya.
- b. Hasil konstruksi pada umumnya baik, karena dibuat berdasarkan ukuran model.
- c. Dapat diubah ke dalam berbagai pecah model pola busana.
- d. Pada umumnya digunakan oleh orang-orang yang mempunyai pengetahuan menjahit.

2. Pola Bahan

- a. Merupakan pola standart atau patahan.
- b. Pada umumnya digunakan di industri garmen.

3. Pola Jadi

- a. Tersedia dalam bentuk siap pakai sesuai desain yang tersedia, dalam ukuran standart.
- b. Memerlukan penyesuaian ukuran.
- c. Digunakan oleh para pemilik
- d. Lebih praktis

4. Pola Draping

- a. Tidak melalui proses penghitungan secara matematis.
- b. Diperlukan alat dan bahan yang lebih mahal dari pada pola konstruksi/kertas.
- c. Hasil busana baik .
- d. Pecah pola lebih bervariasi.
- e. Digunakan di butik.

Dari keempat jenis pola di atas, berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut tentang pemilihan pola jadi. Ada beberapa hasil yang harus diperhatikan sebelum Anda membuat pakaian dengan pola jadi.

1. Desain Pakaian

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan desain pakaian adalah sebagai berikut.

- a. pilih desain yang sedang *in fashion*,
- b. pilih desain sesuai dengan kesempatan pemakaian,
- c. pilih desain yang sesuai dengan karakter si pemakai.
- d. Pilih desain dengan detil yang tidak terlalu sulit sehingga sesuai dengan kemampuan menjahit Anda.

2. Ukuran

Pilih pola yang mempunyai ukuran-ukuran yang sama atau mendekati ukuran model.

B. LEMBAR KERJA

1. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan belajar ini adalah sebagai berikut:

- a. Pensil: digunakan untuk menandai pola yang akan dipilih.
- b. Pita ukur: digunakan untuk cekung ukuran-ukuran pola.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. pola jadi,
- b. pola baku,
- c. pola rader,
- d. pola *draping*.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- a. Pastikan penerangan yang ada di ruangan cukup terang untuk melihat macam-macam pola.
- b. Meja dan kursi tidak terlalu tinggi/tidak terlalu rendah untuk proporsi tubuh peserta diklat. Permukaan meja harus rata.
- c. Sikap badan dalam keadaan duduk ketika melihat macam-macam pola.

4. Langkah Kerja

Langkah-langkah kerja dalam memilih pola yang sesuai adalah sebagai berikut:

a. *Memilih Pola Sesuai dengan Ukuran*

- 1) Siapkan ukuran model buat daftar ukuran seperti di bawah ini.
- 2) Siapkan pola jadi/pola rader/pola baku.
- 3) Lihat ukuran-ukuran yang terdapat pada pola jadi.
- 4) Pilih ukuran-ukuran pola yang sama atau mendekati ukuran model.

Daftar Ukuran Model Dan Ukuran Pola Jadi

No	Jenis Ukuran	Ukuran model	Ukuran pola jadi				
			S	M	L	XL	XLL
1	Lingkar badan	36	84	88	92	96	100
2	Lingkar pinggang	88	66	70	74	78	82
3	Lingkar panggul	64	90	94	98	102	106

b. *Memilih Pola Sesuai Desain Sesuai Tujuan Pamakaian*

Pilih pola sesuai dengan tujuan pemakaian, misalnya:

- 1) Untuk pakaian pesta pilih pola dengan desain pakaian pesta.
- 2) Untuk pakaian rumah pilih pola dengan desain pakaian rumah.
- 3) Untuk pakaian kerja pilih pola dengan desain pakaian kerja.

c. *Memilih Pola Sesuai Kemampuan*

- 1) Cobalah koreksi kembali kemampuan membuat pakaian oleh peserta diklat.
- 2) Pelajari pola jadi yang dipilih, meliputi cara menjahit, cara penyelesaian.
- 3) Jika peserta diklat mampu untuk menjahit dengan model yang dipilih, pakailah pola tersebut.

C. LEMBAR LATIHAN II

1. Jelaskan, bagaimana yang dimaksud dengan berpakaian yang baik, jelaskan.
2. Jelaskan tujuan pemilihan pola.
3. Faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam pemilihan pola jadi? Jelaskan.

KEGIATAN BELAJAR III

MENYESUAIKAN POLA JADI

A. LEMBAR INFORMASI

Pola jadi atau pola siap pakai pada umumnya harus disesuaikan dengan ukuran model. Karena ukuran model mempunyai komposisi yang lebih bervariasi. Pada penyesuaian pola, besar pola bisa berubah bertambah atau berkurang.

Pola bertambah jika pola jadi lebih kecil dari ukuran model, dan pola berkurang jika pola jadi lebih besar dari ukuran model. Pada dasarnya ukuran dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan.

1. Ukuran Lingkaran

- a. Lingkaran leher, lingkaran badan/dada, lingkaran pinggang, lingkaran panggul.
- b. Selisih pada ukuran lingkaran dibagi empat (sebab pada ukuran lingkaran dibuat $\frac{1}{2}$ dari muka dan $\frac{1}{2}$ dari belakang sama dengan $\frac{1}{4}$ bagian).

2. Ukuran Melebar

- a. Lebar muka/dada lebar punggung.
- b. Selisih ini dibagi dua (sebab pada ukuran lebar dipakai $\frac{1}{2}$ bagian)

3. Ukuran Panjang

- a. Panjang muka, panjang punggung, panjang bahu, panjang rok.
- b. Selisih ini tidak dibagi (sebab panjang pola dibuat dengan ukuran panah sepanjang ukuran yang diambil).

B. LEMBAR KERJA

1. Alat

Alat yang digunakan pada kegiatan belajar 3 adalah sebagai berikut.

a. Pita ukur

Alat ini digunakan untuk mengukur model dan mengukur garis-garis pola.

b. Pensil

Pensil yang digunakan ada 2 dua, yaitu:

1) Pensil hitam, untuk menjiplak pola/menyesuaikan pola.

2) Pensil merah, biru, digunakan untuk menandai bagian pola muka (warna merah) bagian pola belakang warna merah.

c. Penggaris pola, berfungsi untuk mempermudah dalam menjiplak pola dan memperbaiki garis-garis pola yang disesuaikan. Penggaris pola ada bermacam-macam bentuknya, berbentuk segitiga siku-siku, kerung lengan, berbentuk garis panggul dan sebagainya.

d. Gunting kertas, digunakan untuk menggunting pola yang akan disesuaikan.

2. Bahan

Bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan belajar ini adalah pola baku dan kertas pola tansparan.

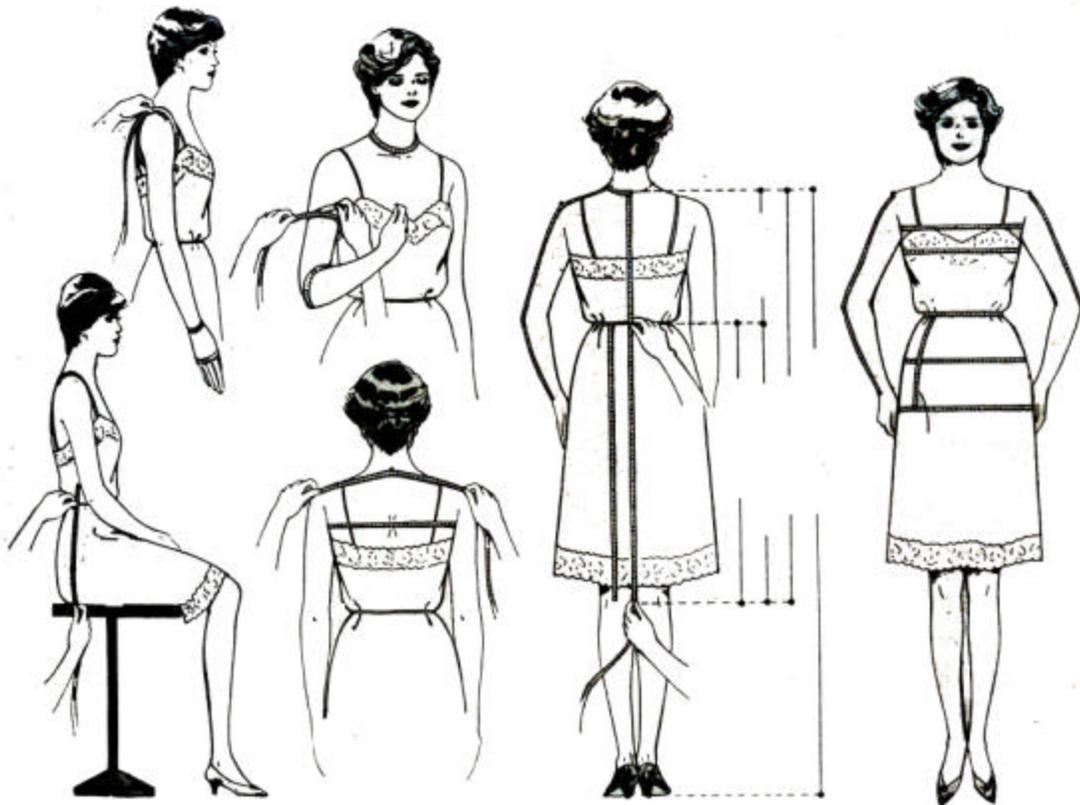
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Semua alat diletakkan di atas meja datar.

b. Pastikan penerangan dalam ruangan cukup terang.

4. Langkah Kerja

a. Mengukur Badan Model



Gambar 3.1
Mengukur badan model

2) Lingkar leher

Diukur sekeliling pangkal leher dengan meletakkan jari telunjuk di lekuk leher.

3) Lingkar badan

Diukur sekeliling badan atas yang terbesar melalui puncak dada ditambah 4 cm.

4) Lingkar pinggang

Diukur pas sekeliling pinggang.

5) Lingkar panggul

Diukur sekeliling panggul terbesar pas ditambah 4 cm.

6) Tinggi panggul

Diukur dari batas ban pinggang sampai garis panggul.

7) Panjang Punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol ke bawah sampai tali pinggang.

8) Lebar punggung

Diukur 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol, kemudian diukur dari batas ketiak kiri ke ketiak kanan.

9) Panjang sisi

Diukur dari batas ketiak ke bawah ban pinggang dikurangi dua atau tiga.

10) Lebar muka

Diukur turun 5 cm dari lekuk leher muka kemudian diukur dari batas lengan kanan ke lengan kiri.

11) Panjang muka

Diukur dari lekuk leher tengah muka ke bawah sampai tali pinggang.

12) Tinggi dada

Diukur dari ban pinggang tegak lurus ke atas sampai puncak dada.

13) Panjang bahu

Diukur dari pangkal leher sampai tulang bahu (bahu terendah).

14) Lingkar lubang lengan

Diukur sekeliling lubang lengan pas ditambah 4 cm.

15) Panjang lengan blus

Diukur dari puncak lengan ke bawah sampai tulang pergelangan lengan yang menonjol.

16) Lebar dada

Diukur dari jarak ke dua puncak dada.

17) Ukuran uji

Diukur dari tengah muka di bawah tali melalui puncak dada ke puncak lengan kemudian serong ke tengah belakang tali pinggang.

b. Menyiapkan Pola

- 1) Pilih pola yang sesuai atau mendekati ukuran model.
- 2) Jiplak pola sesuai dengan desain yang dipilih.

c. Membuat Tabel Daftar Ukuran

Buat tabel selisih ukuran antara ukuran model dengan ukuran pola.

No.	Jenis Ukuran	Ukuran		
		Pola	Model	Selisih
1.	Lingkar leher	36	36	0
2.	Lingkar badan	92	90	- 2
3.	Lingkar pinggang	64	66	+2
4.	Lingkar panggul	96	92	- 4
5.	Panjang muka	34	32	- 2
6.	Lebar muka	34	33	- 1
7.	Panjang punggung	37	35	- 2
8.	Lebar punggung	36	34	- 2

d. *Menyesuaikan Pola*

1) **Ukuran Lingkar**

a) **Menambah ukuran lingkar**

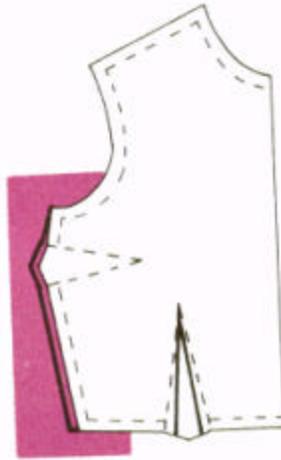
(1) **Badan atas (lingkar badan, pinggang, kerung lengan)**

Misalnya: lingkar badan: 90,

lingkar badan: 92,

maka: $92 - 90 = 2 \text{ cm}$, $2 \text{ cm} : 4 = 0,5 \text{ cm}$.

Cara : Tambahkan 0,5 cm dari sisi garis pola badan muka, buat garis pola yang baru tambahkan 0,5 cm dari garis pola belakang, lihat garis pola yang baru tambahkan 0,5 cm dari sisi garis pola lengan, lihat garis pola yang baru.



Gambar 3.2
Cara membesarkan pola badan

(2) **Pola badan bawah/rok**

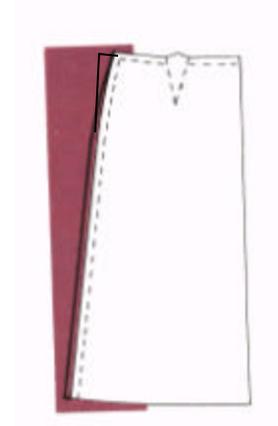
(a) **Lingkar pinggang, panggul dan lingkar bawah rok.**

Misalnya: Selisih lingkar pinggang: $6 \rightarrow 6 : 4 = 1 \frac{1}{2}$

Selisih lingkar panggul: $6 \rightarrow 6 : 4 = 1 \frac{1}{2}$

Cara: - Buat garis lurus ke bawah, mengikuti garis kupnat

- a. Gunting hingga putus
- b. Besarkan lingkaran tersebut dengan menambahkan $1\frac{1}{2}$ cm pada guntingan tersebut.
- c. Betulkan garis pola tersebut.
(Lihat Gambar 3.3).



Gambar 3.3
*Membesarkan pinggang
panggul dan lingkaran rok*

(b) Lingkaran pinggang

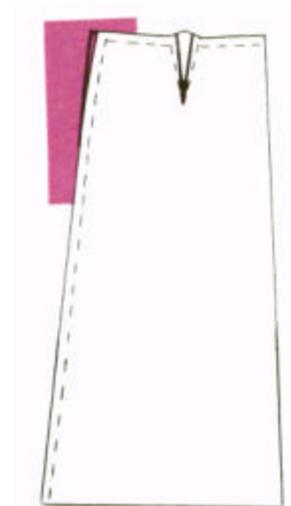
Misalnya: Selisih lingkaran pinggang:

$$2 \rightarrow 2 : 4 = \frac{1}{2}$$

Cara:

- Tambahkan pada gambar keluar garis sebesar $\frac{1}{2}$ cm.

(Lihat Gambar 3.4).



Gambar 3.4
Lingkaran Pinggang

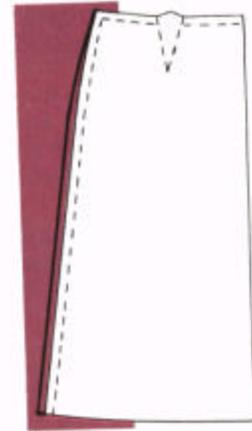
(c) Lingkar panggul rok

Misalnya: Selisih lingkaran panggul:

$$6 \rightarrow 6 : 4 = 1 \frac{1}{2}$$

Cara:

- Tambahkan pada garis panggul sampai bawah rok $1 \frac{1}{2}$ cm ke luar garis pola. (Lihat Gambar 3.5).



Gambar 3.5
Menambah ukuran lingkaran panggul

b) Mengurangi Ukuran Lingkaran

(1) Pola atas (lingkar badan, pinggang, kerung lengan)

Misalnya:

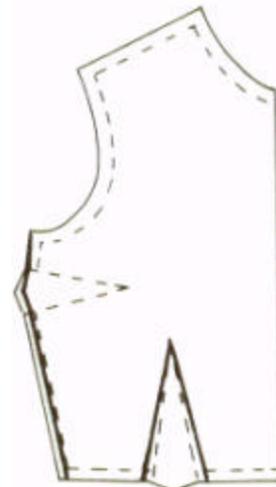
Selisih lingkaran badan: $-4 \rightarrow -4 : 4 = -1$

Selisih lingkaran pinggang: $-4 \rightarrow -4 : 4 = -1$

Selisih lingkaran lengan: $+4 \rightarrow -4 : 4 = -1$

Cara :

Tambahkan 1 cm dari sisi garis pola badan muka, buat garis pola yang baru kurangi 1 cm dari garis sisi pola badan belakang, buat garis pola yang baru. (Lihat Gambar 3.6).



Gambar 3.6
Mengurangi lingkaran badan dan pinggang

(2) Pola badan bawah

(a) Lingkar pinggang, panggul dan lingkaran bawah rok

Misalnya:

- Selisih lingkaran pinggang:

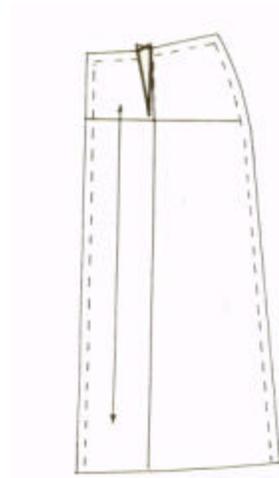
$$-6 \rightarrow -6 : 4 = -1 \frac{1}{2}$$

- Selisih lingkaran panggul:

$$-6 \rightarrow -6 : 4 = -1 \frac{1}{2}$$

Cara:

- Buat garis lurus ke bawah, mengikuti garis kupnat.
- Buat garis kedua, 1 ½ cm dari garis pertama.
- Lipat/pertemukan kedua garis, lekatkan.



Gambar 3.7

Mengurangi lingkaran pinggang dan panggul

(b) Lingkaran pinggang rok

Misalnya: Selisih lingkaran pinggang: $-2 \rightarrow -2 : 4 = +\frac{1}{2}$

Cara:

- Buat garis di dalam garis pola dari pinggang masuk ½ cm mendekati garis panggul.



Gambar 3.8

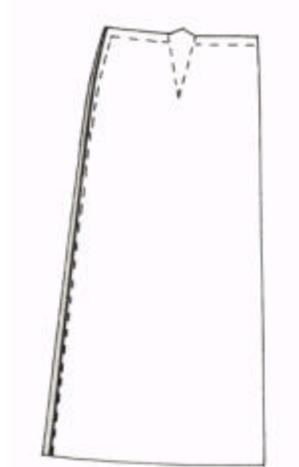
Mengurangi lingkaran pinggang

(c) Lingkar panggul rok

Misalnya: Selisih lingkar pinggang: $+6 \rightarrow +6 : 4 = +1\frac{1}{2}$

Cara:

- Ukur dari garis panggul 1 $\frac{1}{2}$ cm masuk dari garis pola.
- Buat garis panggul dari garis pinggang melalui titik yang baru.



Gambar 3.9

Mengurangi lingkar panggul

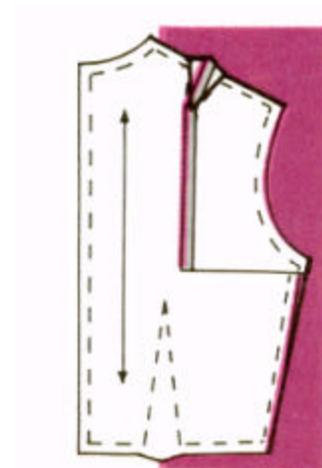
2) Ukuran Lebar

a) Menambah ukuran lebar

Misalnya: Selisih lembar muka: $-2 \rightarrow -2 : 2 = -1$

Cara:

- Buat garis vertikal dari kupnat bahu sampai garis pinggang.
- Buat garis horisontal mendatar dari $\frac{1}{2}$ lingkar kerung lengan.
- Gunting garis kerung lengan, garis bahu (tidak putus), garis pinggang (tidak putus).
- Tarik ke atas kedua pola, lebarkan 1 cm.
- Perbaiki garis bahu, garis kerung lengan dan garis sisi.



Gambar 3.10

Menambah ukuran lebar

b) Mengurangi ukuran lebar

Misalnya: Selisih lembar muka: $+2 \rightarrow +2 : 2 = +1$

Cara:

- Buat garis vertikal dari kupnat bahu sampai garis pinggang.
- Buat garis horisontal mendatar dari $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan.
- Gunting garis kerung lengan, garis bahu (tidak putus), garis pinggang (tidak putus).
- Tarik ke bawah potongan pola, kurangi 1 cm.
- Perbaiki garis bahu, garis kerung lengan dan garis sisi.



Gambar 3.11
Mengurangi ukuran lebar

3) Ukuran Panjang

a) Menambah ukuran panjang

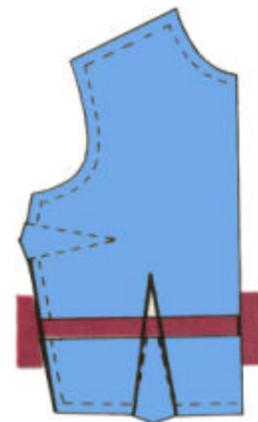
(1) Memanjangkan TM, TB, dan sisi.

Misalnya:

- Selisih ukuran muka (TM) = +2 cm.
- Selisih panjang punggung (TB) = +2 cm.
- Selisih ukuran panjang sisi = +2 cm.

Cara:

- Tarik garis tegak lurus TM/TB dari titik tersebut.
- Gunting hingga putus, panjangkan 2 cm.
- Perbaiki garis pola, garis kupnat.



Gambar 3.12
Memanjangkan TM, TB, dan sisi

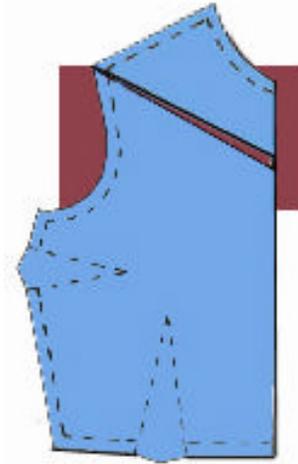
(2) Memanjangkan TM, TB, sisi tidak

Misalnya :

- Selisih ukuran panjang muka (TM) = + 2cm.
- Selisih ukuran panjang punggung (TB) = + 3cm.
- Ukuran panjang sisi sama.

Cara:

- Ukur panjang sisi, bagi 2.
- Tarik garis tegak lurus TM/TB.
- Gunting jangan sampai putus.
- Tarik ke bawah bagian bawah pola, panjangkan (untuk TM = +2cm, TB + 3 cm).
- Perbaiki garis pola dan garis kupnat.



Gambar 3.13
Memanjangkan TM, TB, dan sisi tidak

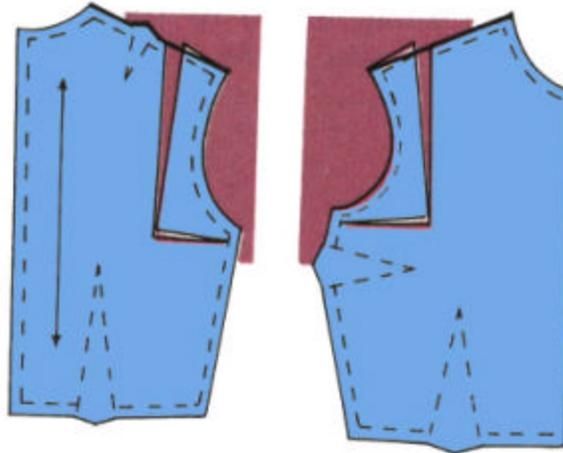
(3) Memanjangkan panjang bahu

Misalnya:

- Selisih panjang bahu = +2cm.

Cara:

- Ukur dari bahu tertinggi $\frac{1}{2}$ panjang bahu - 1cm.
- Tarik garis tegak lurus ke bawah.
- Tarik garis horisontal dari $\frac{1}{2}$ kerung lengan.
- Gunting garis tersebut, sisakan jangan sampai putus.
- Tarik ujung bahu, hingga panjang bahu +2cm.
- Perbaiki garis pola pada bahu tersebut.



Gambar 3.14
Memanjangkan panjang bahu

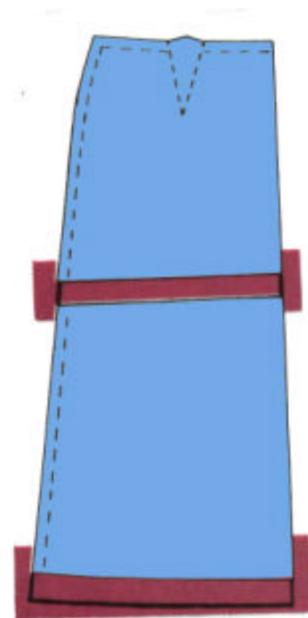
(4) Memanjangkan panjang rok

Misalnya:

- Selisih panjang rok = -2 cm.

Cara:

- Ukur dari garis panggul ke bawah, bagi 2 buat garis tegak lurus.
- Gunting garis tersebut, tarik rok bagian bawah sepanjang 2 cm.
- Perbaiki bentuk garis pola.



Gambar 3.15
Memanjangkan panjang rok

b) Mengurangi ukuran panjang

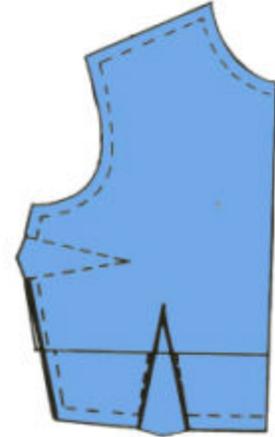
(1) Mengurangi ukuran TM, TB, dan sisi.

Misalnya:

- Selisih ukuran panjang muka (TM) = +2cm.
- Selisih ukuran panjang punggung = +2cm.
- Selisih ukuran panjang sisi = +2cm.

Cara:

- Ukur panjang sisi, bagi 2, buat garis tegak lurus TM/TB.
- Ukur ke bawah 2cm, buat garis lagi.
- Lipat/pertemukan kedua garis tersebut.



Gambar 3.16
Mengurangi ukuran TM, TB,
dan sisi

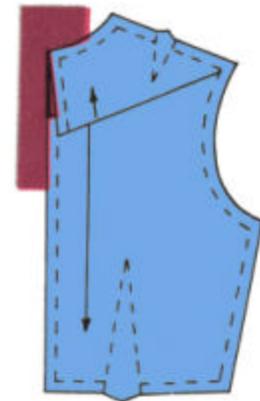
(2) Mengurangi ukuran TM, TB, sisi tidak

Misalnya:

- Selisih ukuran panjang muka (TM) = -2cm.
- Selisih ukuran panjang punggung (TB) = -2cm.
- Selisih ukuran panjang sisi = -.

Cara:

- Tarik garis 10 cm TB menuju ujung bahu.
- Gunting tidak sampai putus.
- Lipat 2 cm dan perbaiki garis TB.



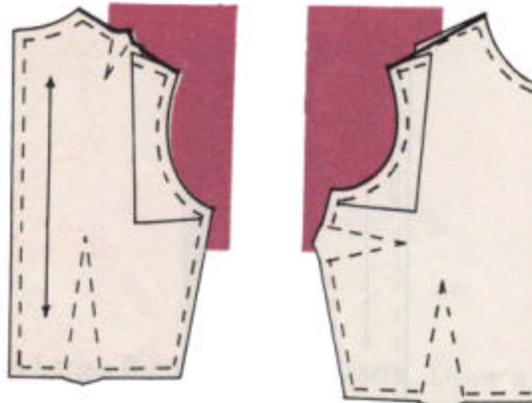
Gambar 3.17
Mengurangi ukuran TB,
sisi tidak

(3) Memendekkan panjang bahu

Misalnya: - Selisih panjang bahu= -2 cm

Cara:

- Tarik garis siku-siku dari $\frac{1}{3}$ panjang dari ujung bahu hingga pangkal lingkaran lengan.
- Gunting garis-garis tersebut, sisakan jangan sampai putus.
- Tarik ujung bahu ke arah bahu tertinggi, hingga panjang bahu berkurang 2 cm.
- Perbaiki garis bahu.



Gambar 3.18
Memendekkan panjang bahu

(4) Mengurangi ukuran panjang rok

Misalnya: - Selisih panjang rok= -2cm.

Cara:

- Ukur dari garis panggul ke bawah, bagi 2, buat garis tegak lurus.
- Ukur 2 cm ke bawah buat garis tegak lurus.
- Lipat/pertemukan kedua garis tersebut.



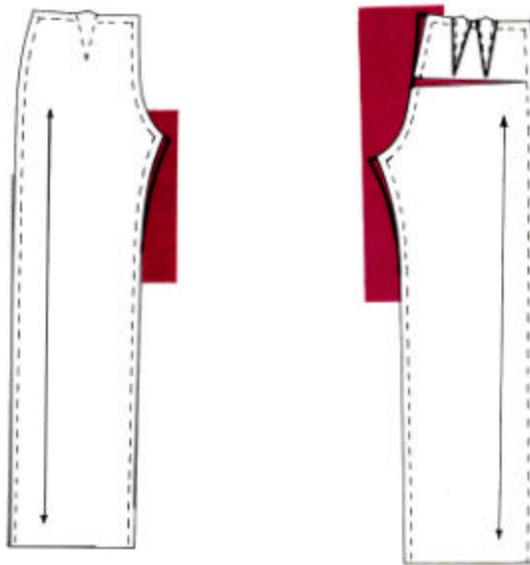
Gambar 3.19
Mengurangi panjang rok

4) Pola Celana

(a) Menambah ukuran panjang celana

Misalnya: - Selisih panjang pesak = +4 cm.

- Cara:
- Buat garis mendatar 5 cm di atas garis panggul.
 - Potong jangan sampai putus, kembangkan selebar 1 cm.
 - Tambahkan pada bagian pesak muka 1 cm.
 - Tambahkan pada bagian pesak belakang 2 cm.

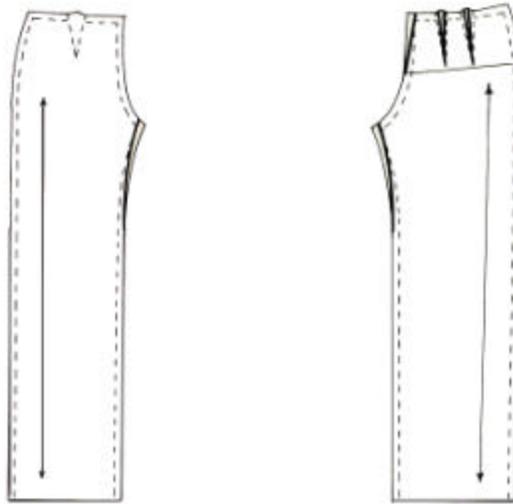


Gambar 3.20
Menambah ukuran panjang pesak

(b) Mengurangi ukuran panjang pesak

Misalnya: - Selisih panjang pesak = -4 cm.

- Cara:
- Buat garis mendatar 5 cm di atas garis panggul.
 - Lipat selebar selebar 1 cm berpusat pada garis sisi.
 - Kurangi bagian pesak muka 1 cm.
 - Kurangi bagian pesak belakang 2 cm.
 - Tambahkan pada bagian pesak muka 1 cm.



Gambar 3.20
Menambah ukuran panjang pesak

C. LEMBAR LATIHAN III

1. Sebutkan jenis-jenis ukuran yang menjadi dasar penyesuaian pola!
2. Jelaskan cara menyesuaikan ukuran lingkaran!
3. Jelaskan cara menyesuaikan ukuran lebar!
4. Jelaskan cara menyesuaikan ukuran panjang!

LEMBAR EVALUASI

1. Apakah pola itu?
2. Jelaskan macam-macam pola yang Anda ketahui!
3. Bagaimana cara memilih pola yang baik? Jelaskan!
4. Bagaimana cara menyesuaikan ukuran pada orang yang bungkuk?
5. Bagaimana cara menyesuaikan pola pada orang busung?

LEMBAR KUNCI JAWABAN

A. Lembar Kunci Jawaban Latihan

1. Lembar Kunci Jawaban Latihan I

1. Pola kontruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang diperhitungkan secara matematis dan dikerjakan di tempat datar.
2. Pola jadi adalah satu paket/lebih, pola yang langsnng dapat dipakai untuk membuat busana.
3. Pola draping adalah pola yang langsung dibuat pada boneka jahit (*dressform*).

2. Lembar Kunci Jawaban Latihan II

1. Pakaian yang baik adalah pakaian yang jika dipakai akan memberikan kesan:
 - *In the Fashion*.
 - Sesuai bentuk tubuh.
 - Sesuai dengan kesempatan pakaian.
2. Tujuan pemilihan pola adalah untuk mempermudah dalam membuat pakaian.
3. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan pola jadi.
 - a. Ukuran pola jadi sama/mendekati ukuran model.
 - b. Desain pakaian sedang *in the fashion*.
 - c. Desain sesuai dengan kesempatan pemakaian

3. Lembar Kunci Jawaban Latihan III

1. a. Ukuran Lingkar: lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar badan.
b. Ukuran Lebar: lebar muka, lebar punggung.
c. Ukuran Panjang: panjang muka, panjang punggung, panjang rok.
2. Ukuran lebar di bagi 4

Misalnya: Selisih ukuran +4

$$\text{Maka } +4 = 4 = +1$$

Pada pola garis lingkar tersebut dimasukkan 1 cm dari garis pola yang asli.

3. Ukuran lebar dibagi 2

Misalnya: Selisih ukuran -4

$$\text{Maka } -4 = 2 = -2$$

Pada pola garis lingkar tersebut ditambahkan 2 cm ke luar garis pola yang asli.

4. Ukuran panjang dibagi 1 atau tidak dibagi

Misalnya: Selisih ukuran +5

Pada pola garis panjang tersebut dikurangi 5 cm dari garis pola yang asli.

B. Kunci Jawaban Evaluasi

1. Pola adalah jiplakan bentuk badan seseorang.
2. Macam-macam pola: pola dasar, pola baku, pola jadi, pola draping.
3. Cara memilih pola yang baik.
 - a. Disesuaikan dengan ukuran, ukuran sama atau mendekati sama.
 - b. Model sedang *In the Fashion*.

- c. Disesuaikan dengan kemampuan pembuat baju, agar tidak mendapatkan kesulitan pada waktu membuat busana.
4. Cara menyesuaikan pola pada orang yang bungkuk.
- a. Ukuran panjang punggung di tambah 2 - 5 cm.
 - b. Ukuran panjang muka dikurangi 2 cm.
 - c. Ukuran lengan belakang ditambah 2 - 5 cm.
 - d. Kerung lengan muka dikurangi 2 cm.
5. Cara menyesuaikan pola pada orang busung
- a. Ukuran panjang muka ditambah 2 - 5 cm.
 - b. Ukuran panjang punggung dikurangi 2 cm.
 - c. Kerung lengan muka ditambah 2 - 5 cm.
 - d. Kerung lengan belakang ditambah 2 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Allyne Bane. 1976. *Creative Clothing Construction*. USA: Mc. Graw-Hill. Inc.

Dora S. Lewis. 1974. *Clothes and Your Personality*. USA: Mac. Millan Publishing Co. Inc.

Verlag Aenne Burda. 1976. *Perfekt Selbstshneidern*. Jugoslawien.

Mulksin Pori. 1997. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.